



## **PENELITIAN MANDIRI**

---

# **Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Semester Pertama: Peran Valensi dalam Kerangka *Expectancy Theory***

---

**Peneliti:**  
**Maylisa Oktavira, M.Pd.I**  
**NIP. 199005222022032002**

**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2025**

## • Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar Bahasa Arab pada mahasiswa semester pertama Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dengan menitikberatkan pada peran valensi, yaitu persepsi mahasiswa terhadap nilai dan manfaat hasil belajar. Motivasi belajar mahasiswa baru menjadi isu penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan studi dan pencapaian akademik, khususnya pada fase awal perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Subjek penelitian berjumlah 46 mahasiswa semester pertama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mengukur variabel motivasi belajar dan valensi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan uji beda (uji *t*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi ( $M = 3,84$ ;  $SD = 1,07$ ), sementara rata-rata valensi menunjukkan kategori tinggi ( $M = 4,20$ ;  $SD = 0,48$ ). Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara valensi dan motivasi belajar ( $r = 0,27$ ), namun hubungan tersebut belum signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 5% ( $p = 0,068$ ). Hasil uji *t* juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat valensi yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan kelompok valensi rendah, meskipun perbedaan tersebut belum signifikan ( $t = 1,76$ ;  $p = 0,085$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan nilai pembelajaran Bahasa Arab berpotensi berkontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar pada tahap awal perkuliahan, meskipun bukan sebagai satu-satunya faktor penentu. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai karakteristik motivasi mahasiswa baru serta membuka peluang penguatan strategi pembelajaran yang menekankan kejelasan manfaat dan tujuan pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan memasukkan variabel lain guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

## **Latar belakang masalah.**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing di pendidikan tinggi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, motivasi belajar tidak hanya berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa di kelas, tetapi juga memengaruhi ketekunan dan keberlanjutan proses belajar. Bagi mahasiswa semester pertama, motivasi belajar memiliki posisi yang strategis karena fase awal perkuliahan merupakan tahap adaptasi akademik yang menentukan sikap dan orientasi belajar jangka panjang.

Pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi sering kali dihadapkan pada tantangan khusus. Bahasa Arab diposisikan tidak hanya sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa akademik dan keagamaan, sehingga tuntutan pembelajaran yang dihadapi mahasiswa relatif kompleks. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki dorongan belajar yang stabil agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester pertama cenderung fluktuatif, terutama ketika mereka mulai berhadapan dengan kesulitan materi dan tuntutan akademik yang lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Arab, baik dari aspek akademik maupun instrumental. Akan tetapi, persepsi tersebut tidak selalu teraktualisasi dalam bentuk motivasi belajar yang konsisten. Mahasiswa dapat memandang pembelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang bernilai, tetapi tetap menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah. Fenomena ini mengindikasikan adanya jarak antara persepsi nilai pembelajaran dan motivasi belajar aktual yang ditampilkan mahasiswa.

Dalam kerangka *Expectancy Theory*, kondisi tersebut dapat dipahami melalui konsep valensi, yaitu persepsi individu terhadap nilai dan manfaat hasil dari suatu aktivitas (Vroom, 1964). Valensi merepresentasikan sejauh mana hasil belajar dipandang bernilai oleh peserta didik. Secara teoretis, valensi berperan sebagai salah satu komponen penting dalam pembentukan motivasi. Namun, dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa semester pertama, peran valensi dalam membentuk motivasi belajar masih belum banyak dikaji secara empiris.

Sebagian besar penelitian motivasi belajar Bahasa Arab di Indonesia cenderung memposisikan motivasi sebagai konstruk umum atau mengaitkannya langsung dengan hasil belajar. Kajian yang secara spesifik menempatkan valensi sebagai dimensi kognitif yang berdiri sendiri dan dianalisis hubungannya dengan motivasi belajar masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa memaknai nilai pembelajaran Bahasa Arab pada tahap awal perkuliahan penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa semester pertama dengan menitikberatkan pada peran valensi sebagai persepsi nilai pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara valensi dan motivasi belajar, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih responsif terhadap karakteristik mahasiswa baru.

## **Kajian Pustaka**

Motivasi belajar dalam konteks pendidikan bahasa dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan, ketekunan, dan keberlanjutan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa asing, motivasi berperan penting karena keberhasilan belajar sangat bergantung pada intensitas latihan dan keterlibatan aktif mahasiswa (Fatmawati, 2024). Oleh karena itu, motivasi belajar kerap diposisikan sebagai variabel kunci dalam menjelaskan perbedaan capaian belajar antar peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, motivasi belajar memiliki karakteristik yang relatif khas. Bahasa Arab sering kali dipelajari bukan semata-mata sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa akademik dan keagamaan. Abushihab (2025) menjelaskan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab pada mahasiswa umumnya terbentuk melalui kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dengan kecenderungan dominasi motivasi ekstrinsik. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab sering bersifat instrumental dan sangat dipengaruhi oleh konteks pembelajaran.

Untuk memahami pembentukan motivasi belajar secara lebih mendalam, *Expectancy Theory* yang dikembangkan oleh Vroom (1964) menawarkan kerangka konseptual yang relevan. Teori ini memandang motivasi sebagai hasil interaksi antara tiga komponen utama, yaitu ekspektansi,

instrumentalitas, dan valensi. Valensi merujuk pada nilai subjektif yang diberikan individu terhadap hasil dari suatu aktivitas. Dalam konteks pembelajaran, valensi berkaitan dengan sejauh mana peserta didik memandang hasil belajar sebagai sesuatu yang bernilai dan bermakna.

Penelitian dalam bidang psikologi pendidikan menunjukkan bahwa persepsi nilai pembelajaran memiliki hubungan dengan sikap dan keterlibatan belajar mahasiswa. Nurbawani (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang memandang pembelajaran sebagai aktivitas bernilai cenderung menunjukkan kecenderungan motivasi yang lebih tinggi. Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear, karena efektivitas valensi dalam membentuk motivasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pengalaman belajar dan kondisi pembelajaran.

Dalam konteks mahasiswa baru, Nur et al. (2025) menemukan bahwa kesenjangan antara harapan awal mahasiswa dan realitas pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa semester pertama berada pada fase adaptasi akademik, sehingga persepsi nilai pembelajaran yang positif belum tentu langsung teraktualisasi dalam bentuk motivasi belajar yang stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa valensi perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan motivasi yang dinamis, bukan sebagai faktor tunggal yang berdiri sendiri.

Kajian empiris mengenai motivasi belajar Bahasa Arab di Indonesia sebagian besar masih berfokus pada hubungan antara motivasi dan hasil belajar atau pada orientasi belajar secara umum. Penelitian yang secara eksplisit menelaah valensi sebagai dimensi kognitif dalam kerangka *Expectancy Theory*, khususnya pada mahasiswa semester pertama, masih relatif terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memperkaya pemahaman mengenai pembentukan motivasi belajar Bahasa Arab di pendidikan tinggi.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penelitian ini memposisikan diri untuk mengkaji hubungan antara valensi dan motivasi belajar Bahasa Arab pada mahasiswa semester pertama. Fokus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian motivasi belajar Bahasa Arab serta kontribusi empiris dalam memahami karakteristik motivasi mahasiswa pada tahap awal perkuliahan.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara valensi dan motivasi belajar Bahasa Arab pada mahasiswa semester pertama. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui instrumen terstandar serta analisis statistik guna mengidentifikasi kecenderungan dan hubungan antarvariabel (Creswell & Creswell, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengkaji derajat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Fraenkel et al., 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji meliputi valensi sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengidentifikasi kecenderungan hubungan antara persepsi nilai pembelajaran (valensi) dan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa skor respon mahasiswa terhadap instrumen kuesioner. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, karena diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner penelitian (Sugiyono, 2021). Data kuantitatif tersebut diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan psikologi untuk mengukur sikap, persepsi, dan motivasi (Likert, 1932).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester pertama Program Studi Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun akademik berjalan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh semester pertama dan terdaftar aktif pada program studi tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 46 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas dua bagian utama, yaitu kuesioner motivasi belajar dan kuesioner valensi. Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan konsep motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa yang mencakup aspek ketekunan,

minat, dan keterlibatan belajar (Fatmawati, 2024). Sementara itu, instrumen valensi disusun dengan mengacu pada konsep valensi dalam *Expectancy Theory*, yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap nilai dan manfaat hasil belajar Bahasa Arab (Vroom, 1964). Seluruh item pernyataan disajikan dalam bentuk skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *item-total* Pearson untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud (Azwar, 2017). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai  $\alpha \geq 0,70$  yang menunjukkan reliabilitas instrumen yang memadai (Hair et al., 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), serta distribusi skor motivasi belajar dan valensi mahasiswa. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan tingkat motivasi dan valensi responden (Field, 2018).

Kedua, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara valensi dan motivasi belajar. Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan karena data berbentuk interval dan berdistribusi mendekati normal (Fraenkel et al., 2019). Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Selain itu, uji beda (*independent sample t-test*) digunakan untuk membandingkan tingkat motivasi belajar antara kelompok mahasiswa dengan valensi tinggi dan valensi rendah. Penggunaan uji *t* dimaksudkan untuk melihat kecenderungan perbedaan motivasi berdasarkan kategori valensi, tanpa menyimpulkan hubungan kausal (Field, 2018).

Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis statistik diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah sampel dan konteks penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat proporsional dan tidak overgeneralized.

## Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengukur dan menganalisis motivasi pembelajaran Bahasa Arab di kalangan mahasiswa/mahasiswi, terutama terkait aspek-aspek yang mendorong motivasi. Survei dilakukan menggunakan kuesioner dengan responden dari berbagai latar belakang pendidikan di tingkat sebelumnya, seperti Madrasah Aliyah, Pesantren Modern, Pesantren Tahfidz, dan lainnya.

### 1. Statistik dan Temuan Utama

#### a. Skor Rata-rata Motivasi

Berdasarkan data, secara umum tingkat motivasi responden sangat tinggi hampir di semua aspek, terutama pada:

- 1) Keyakinan bahwa menguasai Bahasa Arab memberi keuntungan masa depan (rata-rata 4,56 dari 5)
- 2) Rasa pencapaian setelah berhasil menguasai (4,51)
- 3) Harapan peningkatan keterampilan pribadi & profesional (4,44)
- 4) Wawasan budaya dan keagamaan Islam yang diperoleh (4,42)
- 5) Potensi memperoleh beasiswa/kesempatan studi luar negeri (4,42)

Aspek dengan skor motivasi lebih rendah, meski tetap tinggi, antara lain: dorongan meraih pengakuan dari lingkungan akademik (3,84) dan motivasi karena ingin dihargai dosen/teman (3,69).

#### b. Distribusi Tujuan Pembelajaran

Mayoritas responden memiliki tujuan mempelajari Bahasa Arab untuk *kemampuan berkomunikasi* (68%), diikuti minat pada *budaya & sastra Arab* (22%), *wawasan agama* (4%), serta alasan lainnya (sekitar 6%) seperti peluang karir dan lain-lain.

#### c. Statistik Deskriptif

Rata-rata skor pada semua indikator umumnya di atas 4—menandakan motivasi yang tinggi secara kolektif. Standar deviasi tiap aspek rendah, menunjukkan keseragaman motivasi di antara responden.

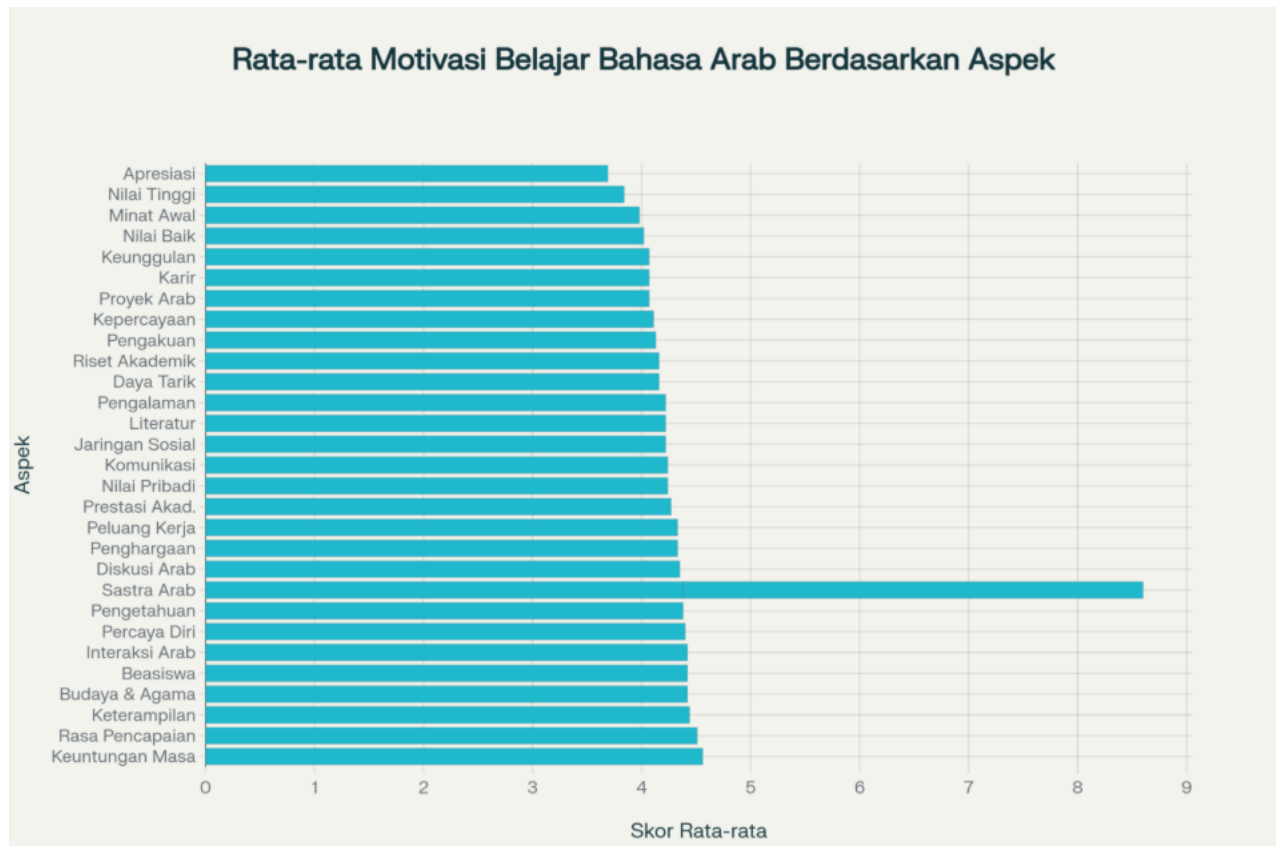
Data *missing* atau tidak terisi sangat sedikit, sehingga hasil cukup reliabel.

**Tabel: 5 Aspek Motivasi Utama (Skor Tertinggi)**

Aspek/Indikator	Rata-rata
Menguasai Bahasa Arab memberi keuntungan di masa depan	4,56
Belajar Bahasa Arab memberi pencapaian memuaskan	4,51
Belajar harap tingkatan keterampilan pribadi/profesional	4,44
Belajar memberi wawasan budaya dan agama Islam	4,42
Kemampuan Bahasa Arab bantu peroleh beasiswa/studi luar negeri	4,42



**Grafik: Motivasi Berdasarkan Aspek**



Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Bahasa Arab Berdasarkan Aspek

**Diagram: Distribusi Tujuan Pembelajaran**

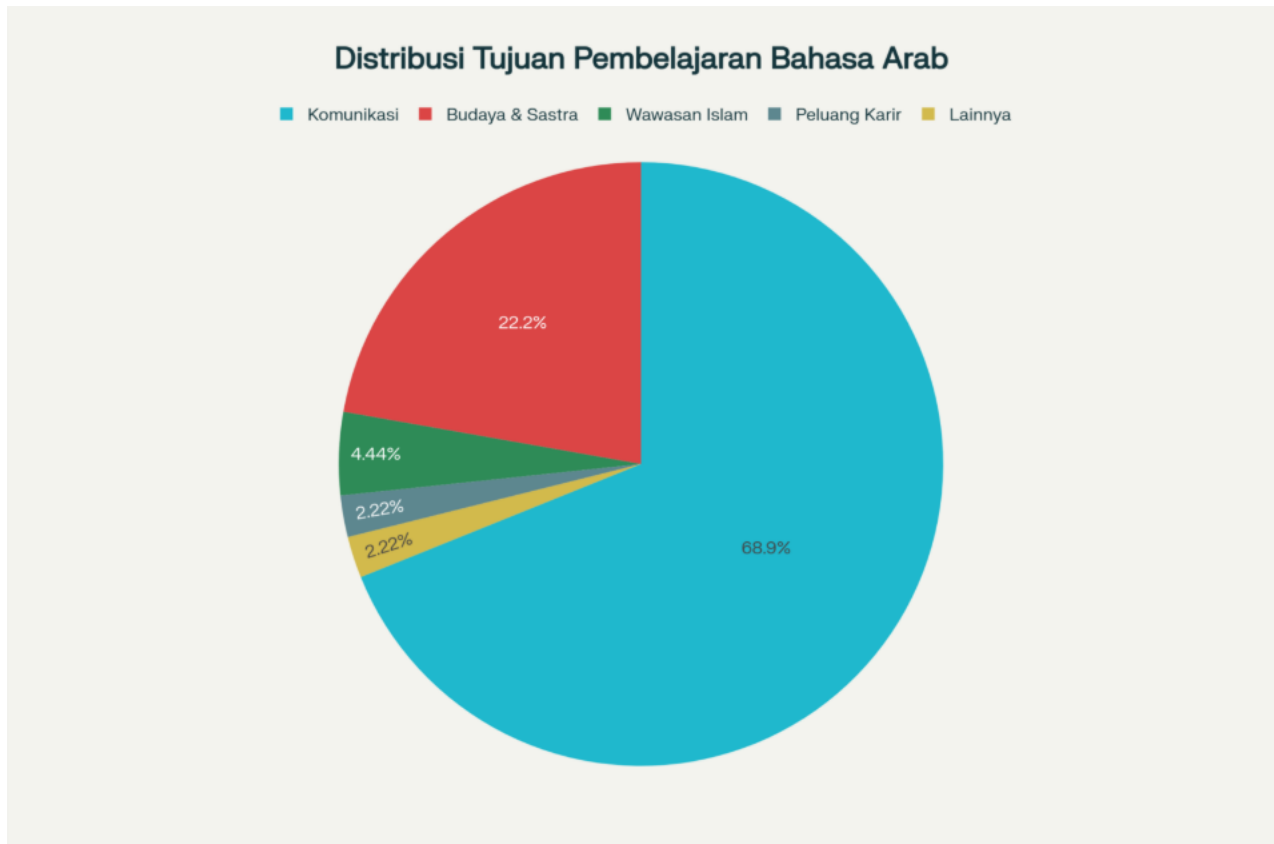


Diagram Lingkaran Distribusi Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

## 2. Analisis dan Interpretasi Teoritis

Temuan menunjukkan motivasi integratif mendominasi, yaitu keinginan untuk benar-benar *menguasai* bahasa dan memahami budaya serta agama di baliknya. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Muslihatin, 2020) yang menemukan 68% mahasiswa motivasi integratif, dan sisanya berdasarkan motivasi instrumental (karir, beasiswa). Penelitian Fatoni (2019) menegaskan motivasi intrinsik berkorelasi kuat pada keberhasilan belajar Bahasa Arab, sedangkan motivasi ekstrinsik (pengakuan, nilai akademik) meski ada, berpengaruh lebih kecil.<sup>[1][2]</sup>

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa semester pertama berada pada kategori cukup tinggi. Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar mahasiswa adalah 3,84 dengan simpangan baku sebesar 1,07. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kecenderungan positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab, meskipun tingkat motivasi tersebut belum sepenuhnya merata di antara seluruh responden. Variasi

skor yang relatif tinggi tercermin dari nilai simpangan baku, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi antar mahasiswa.

Sementara itu, hasil analisis terhadap variabel valensi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap nilai dan manfaat pembelajaran Bahasa Arab berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 4,20 dan simpangan baku sebesar 0,48. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang pembelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, baik dari aspek akademik maupun tujuan jangka panjang. Rendahnya simpangan baku pada variabel valensi menunjukkan bahwa persepsi nilai pembelajaran relatif homogen di antara responden.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, distribusi skor motivasi belajar menunjukkan kecenderungan mayoritas mahasiswa berada pada rentang skor menengah hingga tinggi, dengan sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori rendah. Sebaliknya, distribusi skor valensi menunjukkan konsentrasi yang lebih kuat pada kategori tinggi. Perbedaan pola distribusi ini mengindikasikan bahwa persepsi nilai pembelajaran tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat motivasi belajar aktual yang ditunjukkan mahasiswa.

Analisis korelasi Pearson Product Moment dilakukan untuk menguji hubungan antara valensi dan motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara valensi dan motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,27$ . Namun demikian, hubungan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi statistik pada taraf kepercayaan 5% ( $p = 0,068$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa dengan valensi lebih tinggi memiliki motivasi belajar yang lebih baik, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik.

Selain itu, dilakukan uji beda menggunakan *independent sample t-test* untuk membandingkan tingkat motivasi belajar antara kelompok mahasiswa dengan valensi tinggi dan valensi rendah. Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa mahasiswa dengan valensi tinggi memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok valensi rendah. Namun, perbedaan tersebut juga belum signifikan secara statistik ( $t = 1,76$ ;  $p = 0,085$ ). Hasil ini memperkuat temuan korelasi bahwa

valensi menunjukkan kecenderungan hubungan dengan motivasi belajar, tetapi belum dapat diposisikan sebagai faktor penentu yang kuat.

## **Diskusi**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester pertama memiliki persepsi yang relatif tinggi terhadap nilai dan manfaat pembelajaran Bahasa Arab, namun tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan tidak sepenuhnya sejalan dengan persepsi tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya jarak antara pemaknaan kognitif terhadap nilai pembelajaran (valensi) dan aktualisasi motivasi belajar dalam bentuk keterlibatan dan ketekunan belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam *Expectancy Theory* yang menyatakan bahwa motivasi tidak hanya ditentukan oleh valensi, tetapi juga oleh ekspektansi dan instrumentalitas (Vroom, 1964).

Hubungan positif namun tidak signifikan antara valensi dan motivasi belajar menunjukkan bahwa persepsi nilai pembelajaran memang berpotensi berkontribusi terhadap pembentukan motivasi, tetapi bukan sebagai satu-satunya faktor. Hal ini mendukung temuan Nurbawani (2022) yang menyatakan bahwa persepsi nilai pembelajaran merupakan prasyarat kognitif bagi munculnya motivasi, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan kata lain, valensi yang tinggi belum tentu secara otomatis menghasilkan motivasi belajar yang tinggi apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nur et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesenjangan antara harapan mahasiswa dan realitas pembelajaran dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar. Mahasiswa semester pertama mungkin telah memiliki persepsi positif mengenai manfaat pembelajaran Bahasa Arab, tetapi pada tahap awal perkuliahan mereka juga dihadapkan pada kompleksitas materi, tuntutan akademik, dan penyesuaian lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut berpotensi menghambat transformasi persepsi nilai menjadi motivasi belajar yang konsisten.

Dari perspektif pembelajaran Bahasa Arab, temuan ini juga relevan dengan penelitian Abushihab (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar Bahasa Arab pada mahasiswa sering kali bersifat instrumental dan kontekstual. Artinya, mahasiswa dapat memandang Bahasa Arab sebagai mata kuliah yang penting dan bernilai, tetapi motivasi belajar mereka sangat bergantung pada

metode pembelajaran, relevansi materi, serta pengalaman belajar di kelas. Oleh karena itu, persepsi nilai pembelajaran yang tinggi perlu diiringi dengan strategi pedagogis yang mampu mengaktualisasikan persepsi tersebut ke dalam keterlibatan belajar yang nyata.

Tidak signifikannya hasil uji statistik dalam penelitian ini juga perlu dipahami secara proporsional. Jumlah sampel yang relatif terbatas dapat memengaruhi kekuatan statistik dalam mendeteksi hubungan antarvariabel. Dalam konteks penelitian pendidikan, hasil yang menunjukkan kecenderungan hubungan positif meskipun tidak signifikan tetap memiliki makna empiris, terutama sebagai indikasi awal (*preliminary evidence*) mengenai peran valensi dalam pembentukan motivasi belajar mahasiswa baru (Fraenkel et al., 2019).

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi penelitian ini menunjukkan bahwa valensi berfungsi sebagai faktor pendukung dalam pembentukan motivasi belajar Bahasa Arab, tetapi tidak dapat diposisikan sebagai determinan tunggal. Motivasi belajar mahasiswa semester pertama merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara persepsi nilai pembelajaran, pengalaman belajar, serta kondisi kontekstual di lingkungan akademik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa upaya peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan menekankan pentingnya atau manfaat pembelajaran, tetapi juga perlu diiringi dengan desain pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan kondisi mahasiswa baru.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar Bahasa Arab pada mahasiswa semester pertama dengan menitikberatkan pada peran valensi sebagai persepsi mahasiswa terhadap nilai dan manfaat hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama secara sistematis dan terukur.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar Bahasa Arab mahasiswa semester pertama berada pada kategori cukup tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada fase awal perkuliahan, meskipun tingkat motivasi tersebut belum sepenuhnya merata di antara seluruh responden. Variasi tingkat motivasi menunjukkan adanya perbedaan individual dalam cara mahasiswa merespons tuntutan dan pengalaman belajar di awal masa studi.

Kedua, persepsi mahasiswa terhadap nilai dan manfaat pembelajaran Bahasa Arab (valensi) berada pada kategori tinggi dan relatif homogen. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memandang pembelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang bernilai dan relevan, baik dari aspek akademik maupun tujuan jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa pada level kognitif, mahasiswa telah memiliki pemahaman yang positif mengenai pentingnya pembelajaran Bahasa Arab.

Ketiga, hasil analisis hubungan menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara valensi dan motivasi belajar Bahasa Arab. Namun demikian, hubungan tersebut belum mencapai tingkat signifikansi statistik. Demikian pula, perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelompok mahasiswa dengan valensi tinggi dan valensi rendah menunjukkan kecenderungan yang sama, tetapi belum signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa valensi berpotensi berkontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar, tetapi tidak dapat diposisikan sebagai faktor penentu tunggal.

Keempat, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester pertama merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara persepsi nilai pembelajaran, pengalaman belajar, serta faktor-faktor kontekstual di lingkungan akademik. Dengan demikian, upaya peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan menekankan pentingnya atau manfaat pembelajaran Bahasa Arab, tetapi perlu diiringi dengan strategi pembelajaran yang mampu mengaktualisasikan persepsi nilai tersebut ke dalam keterlibatan belajar yang nyata.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi awal dalam memperkaya kajian motivasi belajar Bahasa Arab dengan menempatkan valensi sebagai salah satu dimensi kognitif dalam kerangka *Expectancy Theory*. Secara empiris, penelitian ini menyajikan gambaran mengenai karakteristik motivasi dan persepsi nilai pembelajaran mahasiswa semester pertama, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian pembelajaran Bahasa Arab di pendidikan tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif terbatas dan ruang lingkup penelitian yang masih terfokus pada satu program studi. Oleh karena itu, penelitian

selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, konteks institusi yang beragam, serta memasukkan variabel lain seperti ekspektansi dan instrumentalitas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan motivasi belajar Bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

Abushihab, I. (2025). Motivation in learning Arabic as a foreign language: Intrinsic and extrinsic dimensions among university students. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 21(1), 115–128.

Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cantiman, R. A. (2025). Academic motivation and first-year student adjustment in higher education. *International Journal of Educational Psychology*, 14(2), 201–215.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.

<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

Fatmawati, N. (2024). Motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Arab mahasiswa perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–60.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). London: Sage.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Andover: Cengage.

Hidayah, N., Rahman, F., & Suryani, D. (2023). Student motivation in Arabic language learning: A quantitative study in Indonesian Islamic universities. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(2), 189–205.

<https://doi.org/10.15408/a.v10i2.XXXX>

Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1–55.

Nur, A., Hasan, M., & Pratama, R. (2025). Expectation gaps and learning motivation among first-year university students. *Journal of Higher Education Studies*, 15(1), 77–91.

Nurbawani, S. (2022). Persepsi nilai pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa: Pendekatan teori ekspektansi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 134–148.

<https://doi.org/10.26858/jppk.v8i2.XXXX>

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. New York: Wiley.